



IMPLEMENTASI PRINSIP 5 BENAR TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RSKD DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Julis T. Kohu¹, Basmalah Harun², Rusli Abdullah³, Nurbaiti⁴

Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2025-01-06

Revised: 2025-06-24

Accepted: 2025-06-26

Keywords:

Auditory hallucinations;
Compliance in taking
medication;

Implementation of the
principle of 5 correct

ABSTRACT

Introduction: Hallucinations are one of the symptoms of sensory perception experienced by patients with mental disorders. Nurses have an important role in the patient care process to reduce the impact caused by implementing medication adherence with the principle of 5 correct medication adherence. **Objective:** To determine the implementation of the principle of 5 correct medication adherence on medication adherence in patients with auditory hallucinations at RSKD Dadi, South Sulawesi Province. **Method:** A descriptive case study was conducted on two hallucination patients. The data that has been collected is analyzed and presented in the form of a narrative table. **Results:** After implementing the principle of 5 correct medication adherence for three days, it showed a decrease in hallucination scores from both respondents. In the first respondent, the hallucination score on the first day before the intervention was 20, and on the third day after the intervention the hallucination score decreased to 6. In the second respondent, the hallucination score on the first day before the intervention was 25, and there was a decrease in the hallucination score on the third day after the intervention, namely to 3. **Conclusion:** Implementation of the principle of 5 correct taking medication can increase patient compliance in taking medication and help reduce the hallucination score experienced by patients.

ABSTRAK

Pendahuluan: Halusinasi merupakan salah satu gejala dari persepsi sensori yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Perawat memiliki peran penting dalam proses perawatan pasien untuk mengurangi dampak yang diakibatkan dengan menerapkan kepatuhan minum obat dengan prinsip 5 benar minum obat. **Tujuan:** Untuk mengetahui implementasi prinsip 5 benar minum obat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien dengan halusinasi pendengaran Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang pasien halusinasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel naratif. **Hasil:** Setelah penerapan prinsip 5 benar minum obat selama tiga hari, menunjukkan penurunan skor halusinasi dari kedua responden. Pada responden pertama, skor halusinasi hari pertama sebelum intervensi adalah 20, dan dihari ketiga setelah intervensi skor halusinasi menurun menjadi 6. Sedangkan pada responden kedua, skor halusinasi hari pertama sebelum intervensi yaitu 25, dan terjadi penurunan skor halusinasi di hari ketiga setelah intervensi yakni menjadi 3. **Kesimpulan:** Implementasi prinsip 5 benar minum obat dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat dan membantu menurunkan skor halusinasi yang dialami pasien.

Kata Kunci:

Halusinasi pendengaran;
Kepatuhan minum obat;
Implementasi prinsip 5
benar

*This is an open access
article under the [CC BY-SA](#)
license:*



✉ Corresponding Author:

Julis T.Kohu

Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

Telp. 085399630098

Email: kohujulis@gmail.com

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan kendala pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pasien gangguan jiwa yaitu halusinasi (Lissa & Nainggolan, 2019).

Halusinasi merupakan salah satu gejala dari persepsi sensori yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Pasien merasakan sensasi berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan, atau penghidupan tanpa stimulus nyata (Adidharmawan & Kep, 2022). Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran yaitu pasien yang mendengar suara, terutama suara orang yang sedang membicarakan apa yang sedang dipikirkannya dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu, Pasien gangguan jiwa yang menderita halusinasi semakin meningkat secara global baik insidensi dan prevalensi (Sventinus mendorofa, 2022).

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2019 sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa, 135 juta orang diantaranya menderita halusinasi (Adidharmawan & Kep, 2022). Angka kejadian halusinasi cenderung mengalami peningkatan di Indonesia sebesar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk pada tahun 2019 (Saputri et al., 2023). Di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan riset Kesehatan dasar (Riskesde) tahun 2018 mencapai 9,0% (Afconneri & Puspita, 2020). Berdasarkan penelitian pada tahun 2022 di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi provinsi Sulawesi Selatan ruang perawatan kenari menunjukkan bahwa, terdapat 97 pasien yang dirawat di ruang kenari 90% mengalami gangguan halusinasi (Muthmainnah et al., 2023). Untuk menghardik halusinasi yaitu dengan pemberian terapi farmakologi dengan Pemberian antipsikotik atau yang dikenal juga sebagai obat-obatan neuroleptik, yang terdiri dari dua jenis yaitu antipsikotik tipikal dan antipsikotik atipikal (Muthmainnah et al., 2023).

Adapun dampak dari halusinasi biasanya akan memicu perilaku kekerasan terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu, perawat memiliki peran penting dalam proses perawatan pasien melalui pemberian dukungan, motivasi, dan semangat selama proses keperawatan berlangsung dengan menerapkan kepatuhan minum obat dengan prinsip 5 benar (5B) (Nashirah et al., 2022).

Kepatuhan minum obat pada penderita merupakan suatu perilaku terbuka, dengan demikian dapat dikatakan kepatuhan minum obat adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat karena pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat (Fasya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Graham (2019) di Puskesmas pajagoan dari 11 responden memiliki kualitas hidup yang baik. Pada penelitian ini menunjukkan setelah melakukan implementasi kepatuhan minum obat dengan prinsip 5B mengalami peningkatan Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi ketepatan minum obat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara biologis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti et al (2017) di RSJ Prof. Dr. Soeroyo Magelang. Pasien yang mengalami periode kekambuhan berat lebih banyak terjadi pada pasien dengan kepatuhan minum obat yang kurang dibandingkan pasien dengan kepatuhan baik. Maka dari itu kepatuhan minum obat dengan prinsip 5B merupakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lainnya.

METODE

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah deskriptif study kasus untuk menjelaskan, memahami, dan mengeksplorasi secara metodologis suatu sistem mengenai peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan selama tiga hari pada tanggal 07 s/d 09 Desember 2024.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah dua orang pasien halusinasi, berjenis kelamin perempuan, usia 23-45 tahun yang bersedia jadi responden.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan metode observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi kepada responden setelah diberikan intervensi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara penulis melakukan pengamatan secara langsung pada pasien.

Analisa Data

Analisa data dilakukannya dengan cara mengumpul fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan.

Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel atau narasi untuk memperoleh hasil implementasi prinsip 5 benar minum obat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

HASIL

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Prinsip 5 Benar pada Responden I (Ny “I”)

Hari/ Tanggal	Waktu	Skor halusinasi	
		Pretest	Posttest
Kamis/ 07 Des 2024	13:00 – 13.15	25 (berat)	17 (sedang)
Jum’at/ 08 Des 2024	13:05 – 13.20	15 (sedang)	10 (sedang)
Sabtu/ 09 Des 2024	13:15 – 13.35	10 (sedang)	6 (rungan)

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Hasil Observasi Implementasi Prinsip 5 Benar pada Responden II (Ny “S”)

Hari/ Tanggal	Waktu	Skor halusinasi	
		Pretest	Posttest
Kamis/ 07 Des 2024	13:00	20 (berat)	15 (sedang)
Jum’at/ 08 Des 2024	13:05	10 (sedang)	7 (rungan)
Sabtu/ 09 Des 2024	13:17	6 (rungan)	3 (rungan)

Sumber: Data Primer, 2024

DISKUSI

Berdasarkan studi kasus diatas yang dilakukan pada Ny “I” dan Ny “S” selama tiga hari mengenai prinsip 5 benar terhadap kepatuhan minum obat ditemukan kesenjangan kepada kedua responden setelah pemberian intervensi.

Pada kunjungan pertama sebelum intervensi, responden I Ny “I” mengalami halusinasi kategori berat dengan skor 25 dan setelah intervensi menurun pada kategori sedang dengan skor 17. Demikian dengan responden II Ny “S”, mengalami halusinasi berat dengan skor 20 dan setelah intervensi menurun menjadi kategori sedang dengan skor 15. Pada kunjungan kedua sebelum intervensi, responden I Ny “I” mengalami halusinasi kategori sedang dengan skor 15 dan setelah intervensi menurun dengan skor 10. Sementara responden II Ny “S”, mengalami halusinasi kategori sedang dengan skor 10 dan setelah intervensi menurun menjadi kategori ringan dengan skor 7. Pada kunjungan ketiga sebelum intervensi, responden I Ny “I” mengalami halusinasi kategori sedang dengan skor 10 dan setelah intervensi menurun pada katefori ringan dengan skor 6. Sementara responden II Ny “S”, mengalami halusinasi kategori ringan dengan skor 6 dan setelah intervensi skor turun menjadi 3.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hani et al (2023) terdapat dua faktor penyebab halusinasi, faktor penyebab pertama yaitu faktor predisposisi dalam faktor predisposisi tersebut terdapat berbagai macam faktor lainnya yaitu faktor perkembangan, faktor sosiokultural, faktor biokimia, faktor psikologis, serta faktor genetik dan pola asuh. Kemudian faktor kedua penyebab halusinasi adalah faktor presipitasi, dalam faktor ini dapat dilihat terdapat beberapa penyebab halusinasi yang dapat dibagi menjadi lima dimensi di antara lain adalah dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial, serta dimensi spiritual. Terapi yang digunakan untuk mengendalikan halusinasi yaitu dengan mengenali halusinasi, dan memberikan terapi obat secara rutin untuk mengendalikan halusinasi (Muthmainnah et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Jekpar (2020) kepatuhan minum obat pada penderita merupakan suatu perilaku terbuka. Dengan demikian dapat dikatakan kepatuhan minum obat adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat karena pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat. Pemberian obat yang teratur dan sesuai dengan dosis, responden mampu sembuh dari penyakit ditambah dengan terapi keperawatan spesialis dan pendidikan kesehatan yang mengubah kognitif dan perilaku responden sehingga patuh minum obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan kepada Ny “I” dan Ny “S” di RSKD Dadi Prov Sulawesi Selatan selama tiga hari pada tanggal 07 s/d 09 Desember 2024 sebelum implementasi prinsip 5 benar pada “I” dan Ny “S” halusiansi responden berada pada katgori sedang dan setelah intervensi skor halusinasi menurun. Sehingga disimpulkan bahwa implementasi prinsip 5 benar minum obat dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat dan membantu menurunkan skor halusinasi yang dialami pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri, Y., & Puspita, W. G. (2020). Faktor-Faktor Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 273–278.
- Arni Nur Rahmawati, & Luthfiana Dewi. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Halusinasi Pendengaran dengan Penerapan Terapi Generalis. *Community Health Nursing Journal*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.47134/cmhn.v1i1.7>
- Astuti, A. P., Tri, S., & Putra, S. M. A. (2017). Hubungan kepatuhan minum obat dengan periode kekambuhan pada pasien skizofrenia: halusinasi di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Soeroyo magelang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama*, 6(2), 53–86.
- Fasya, N. N. (2021). Analisis Intervensi Memberikan Obat Dengan Prinsip 5 Benar Terhadap Kekambuhan Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fakperpelni.ecampuz.com%2Ffile_upload%2Fpustaka%2Fdownload.php%3Ftask%3Ddownload%26folder%3Ddl_file%26subfolder%3Dpenelitian%26file%3D359_18028_NADANABILAHFASYA_KTI.pdf&psig=AOvVaw2Kjdmp0H9a6LKf5UZImIzK&
- Febri, Erni, & Achmad. (2021). Hubungan Antara Penerapan Standart Operational Procedure (SOP) Pemberian Obat Prinsip Enam Benar Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di RSUD Ungaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–10.
- Graham, R. (2019). Penerapan Tindakan Keperawatan Dengan Mengajarkan Minum Obat Dengan Prinsip 5B Pada Pasien Halusinasi. 1–154.
- Hafizuddin. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Masalah. *Osf.io*, 1–37.
- Hani, M., Wibowo, C., & Yudiati, E. A. (2023). Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Distraksi Halusinasi Pada Klien Dengan Halusinasi Auditori Di Rumah Pemulihan Efata Provinsi Jawa Tengah. *Link*, 19(2), 102–106. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9847>

- Harkomah, I. (2019). Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3844>
- Jahratin. (2022). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Karya Tulis Ilmiah*, 8–11.
- Jekpar, D. (2020). Kepatuhan Dan komitmen Klien Skizofrenia Meningkatkan Setelah Diberikan Pendidikan Kepatuhan Minum Obat. *Keperawatan Indonesia*, 18.
- Kuman, N. (2021). Penerapan Strategi Pelaksanaan 1-4 Pada Paien Halusinasi Pendengaran.
- Lissa, N., & Nainggolan, O. (2019). Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. S Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Keperawatan Jiwa*, 1–37.
- Muthmainnah, M., Syisnawati, S., Rasmawati, R., & Sutria, E. (2023). Terapi Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. 2(3), 97–101.
- Nashirah, A., Alfiandi, R., Studi, P., Ners, P., Keperawatan, F., Syiah, U., Keilmuan, B., Jiwa, K., Keperawatan, F., & Syiah, U. (2022). Tindakan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran : Suatu Studi Kasus. *Studi Kasus. JIM FKep*, 1, 91–97.
- Nuryani, E., Dwiantoro, L., & Nurmalia, D. (2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.572>
- Oktiviani, D. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.K dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di Ruang Rukan Rumah Sakit Jiwa Tampan. *Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Riau. Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R. P. R. P., Subhashi, A., Disna, R., UIP, P., Chaudhary, D. P., Kumar, A. A. A. A. A., Kumar, R. R., Singode, A., Mukri, G., Sah, R. P. R. P. R. P., Tiwana, U. S., Kumar, B., Madhav, P., Manigopa, C., Z, A. H., Anita, P., Rameshwar, P. S., ... Kumar, A. A. A. A. A. (2020). No Title. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Saputri, S., Susilowati, T., Purnomo, L., & Kesehatan, F. I. (2023). penerapan terapi aktivitas kelompok mendengarkan musik dalam Application Of Group Activity Therapy Listening To Music In The Copyright @ Nafatimah Gresik *Pustaka Homepage* : <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah>. 1(4), 259–265.
- Sultana, R. (2019). Bab 2 Kajian Pustaka. 255, (5)2, مجلة العربية.
- Sventinus mendorofa, D. (2022). Asuhan keperawatan jiwa pada Tn. B dengan masalah halusinasi pendengaran. *OSF Preprints*, 1(April), 11–43.
- Tamba, susi afri yanti. (2021). Literature Review: Hubungan efek samping Obat Anti Tuberculosis dengan kepatuhan minum obat pada pasien